

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dunia pendidikan masih menghadapi masalah yang serius, khususnya mengenai moral anak. Salah satunya kasus bullying yang kini semakin meningkat. Data tahun 2018, murid yang mengalami perundungan (bullying) di Indonesia sebanyak 41,1%. Angka murid korban bully ini jauh di atas rata-rata negara anggota OECD yang hanya sebesar 22,7%.<sup>1</sup> Data kasus bullying menjadi salah satu penyebab utama yang mempengaruhi moral anak di Indonesia.

Dari kasus di atas pendidikan moral perlu dikenalkan kepada anak sejak dini. Supaya anak dapat tumbuh dan berkembang ke arah yang positif. Perlu upaya pencegahan dan menjaga anak dari pengaruh negatif akibat krisis moral, dengan cara melibatkan anak dengan kegiatan yang positif dan mengenalkan aturan hidup bernuansa moral.<sup>2</sup> Anak akan terbiasa berperilaku baik jika pendidikan moral dilakukan dengan secara optimal oleh pendidik dan orang tua.

Agama dan moral bagi anak sangatlah penting untuk ditanamkan di mana seorang anak masih dalam masa emas dan memiliki perkembangan otak yang dominan. Ajaran agama dan moral pada anak-anak ini akan menjadi dasar dari cara berperilaku dan mentalitas mereka menuju kehidupan selanjutnya, baik masa kanak-kanak, remaja, kedewasaan dan orang tua.<sup>3</sup>

Pendidikan moral bertujuan membentuk kepribadian seseorang melalui budi pekerti yang baik, jujur, dan bertanggung jawab. Pendidikan moral berlandaskan pada Kitab-Nya, dimana seseorang memiliki akhlak yang baik.<sup>4</sup> Penanaman moral kepada anak bisa melalui pendidikan karakter. Adapun pendidikan karakter dapat digunakan untuk menanamkan kebiasaan yang baik kepada

---

<sup>1</sup> <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/12/12/pisa-murid-korban-bully-di-indonesia-tertinggi-kelima-di-dunia> di akses tanggal 4 Maret 2022

<sup>2</sup> Otib Satibi Hidayat. *Pendidikan Karakter Anak*, (Jakarta Timur: UNJ Press,2020). 5-6.

<sup>3</sup> Nur Tanfidiyah, *Perkembangan Agama dan Moral Yang Tidak Tercapai Pada AUD : Studi Kasus di Kelas A1 TK Masyitoh Dasari Budi Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 11, Nomor 2 Tahun 2017, hlm 201.

<sup>4</sup> Muhammad Zaim, *Tujuan Pendidikan Prespektif Al-Qur'an dan Hadits*, Jurnal Muslim Heritage, vol. 4 No 2, November 2019, hlm 240

anak hingga dewasa. Dimana Islam membentuk pendidikan karakter berdasarkan Q.S At-Taubah: 122 yang berbunyi:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ

لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya : “Tidak pantas bagi penganutnya untuk semua pergi (ke zona pertempuran). Untuk alasan apa orang-orang tertentu tidak pergi dari setiap pertemuan di antara mereka untuk memperluas wawasan mereka tentang agama dan untuk memperingatkan kerabat mereka ketika mereka kembali ke sana, sehingga mereka dapat melindungi diri mereka sendiri.”<sup>5</sup>

Dalam pandangan Islam karakter manusia ada dua yaitu berkarakter baik dan berkarakter buruk. Hal ini dapat dianalisis dari sebuah hadist Rasulullah SAW.

إِنَّمَا بَعَثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya Aku (Muhammad) di atus ke muka bumi ini untuk menyempurnakan akhlak manusia. (H.R Muslim)<sup>6</sup>

Dalam hadist diatas menunjukkan bahwasanya di dalam Agama Islam karakter manusia itu ada dua macam sebagaimana yang terdapat dalam hadist di atas. Melainkan akhlak terpuji dan akhlak tercela menjadi dasar perbuatan dan sikap manusialah yang nantinya menunjukkan sikap terpuji dan tercela.

Menurut Imam Ghazali karakter memiliki sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang.<sup>7</sup> Karakter religius sangat berkaitan dengan berperilaku baik dalam bersikap. Sikap seseorang dapat dipengaruhi dari kebiasaan yang dilakukan di dalam masyarakat.

Pembentukan karakter religius dengan melalui kegiatan keagamaan. Dari kegiatan keagamaan ini bisa dilakukan oleh siapa saja dan dimana saja. Misalnya, dalam kegiatan baca tulis Al-Quran yang diajarkan oleh ustadz di masjid, dengan mengajarkan tata cara

<sup>5</sup> Al-qur'an, At-Taubah ayat 122, *Alquran dan Terjemahnya*,(Bandung: Departemen Agama RI, CV Penerbit J-ART, 2004), hlm 206

<sup>6</sup> Hadis, *Sahih Al-Baihaqi dan Al-Hakim*, (Guepedia : EMedia Member of Guepedia Group, 2020) hlm 31

<sup>7</sup> Uky Syaquyyatus Su'adah, *Pendidikan Karakter Religius*, (Jawa Timur: CV Global Aksara Press,2021) hlm 3.

beribadah yang benar saat di rumah, kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilakukan ketika disekolah. Kegiatan yang digunakan untuk membentuk karakter religius sangatlah penting dalam kehidupannya.

Sikap keagamaan ini muncul karena munculnya keyakinan seseorang dengan agama yang dianutnya. Sikap keagamaan seseorang bisa dilihat dari perbuatan keagamaannya.<sup>8</sup> Sikap keagamaan dapat dilakukan dengan melalui kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter dapat dilaksanakan di lingkungan dimana anak tinggal baik di lingkungan keluarga ataupun sekolah.<sup>9</sup> Perilaku dan sikap anak dipengaruhi oleh pendidikan karakter yang diterima. Pembentukan karakter yang paling utama di lingkungan keluarga. Karena awal pembelajaran anak dapat di mulai dari didikan orang tuanya untuk memberikan pemahaman tentang karakter yang baik.

Orang tua dan guru mempunyai tanggung jawab dalam menanamkan sikap yang baik kepada anak. Salah satunya adalah menanamkan pendidikan karakter religius kepada anak. Penanaman karakter religius sangatlah penting untuk perkembangan anak yang selanjutnya. Karena anak usia dini disebut juga masa emas yang terus terbiasakan berperilaku baik. Dalam keterkaitan pendidikan karakter juga memerlukan suasana yang kondusif dan nyaman supaya lebih mudah diterapkan dan diterima oleh anak. Selain itu, baik guru maupun orang tua mempunyai peran penting untuk membantu pembiasaan berperilaku karakter religius yang baik pada anak.

Alasan peneliti memilih di Tk Pertiwi ini dikarenakan TK Pertiwi memiliki siswa dengan berbagai macam background keagamaan. Di TK Pertiwi ini bersifat heterogen dengan bermacam-macam agama yang dianut oleh anak yaitu Islam dan Kristen. Anak bisa menerapkan karakter religius yang disampaikan guru dengan media pembelajaran yang menarik. Selain itu, anak bisa melakukan sikap berdoa sesuai agama yang dianutnya dan ini diperkuat dengan adanya perbedaan agama orang tua anak. Oleh karena itu, sikap guru dalam menghadapi siswa yang berbeda agama dengan melalui pembiasaan karakter khususnya toleransi beragama.

---

<sup>8</sup> Samsul Susilawati, *Pembelajaran yang Menumbuhkembangkan Karakter Religius pada Anak Usia Dini*, Aulad : Jurnal on Early Childhood, Vol 3 No 1 2020, hlm 15.

<sup>9</sup> Siswanto, Ifnaldi Nurmal, *Syihab Budin, Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan*, AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar Vol. 5, No. 1 2021, hlm 2.

Dari hasil observasi dan wawancara kepada salah satu guru di TK Pertiwi Karangwage, dalam pembelajaran yang dilakukan di sekolah ini sesuai kurikulum, semua anak yang beragama apapun boleh belajar di sekolah ini. Sekolah ini salah satunya memiliki siswa yang beragama yaitu Islam dan Kristen. Pembelajaran keagamaan di TK Pertiwi secara khusus diajarkan pada hari jumat. Selain pembelajaran hari jumat juga memberikan pembelajaran tentang nilai-nilai agama pada setiap hari tetapi secara umum, seperti berdoa bersama, saling menolong, dan saling mengingatkan dalam hal kebaikan. Dari salah satu orang tua anak TK Pertiwi Ibu Sunarti mengatakan setelah anak saya sekolah di TK Pertiwi karakternya menjadi lebih baik seperti berkata jujur, menghormati teman sebaya, berteman dengan agama lain, dan berdoa sesuai agamanya.

Guru sebagai contoh dan pemberi nasehat ketika anak melakukan kesalahan misalnya dari gaya berbicara anak yang tidak sopan karena faktor saat bermain di lingkungan tempat tinggal. Hal ini sangat penting sebagai guru harus memperhatikan sikap perilaku anak dengan menasehatinya tidak boleh berkata kotor lagi. Selain itu, keyakinan agama yang dianut anak sangat berbeda, setiap guru juga menggunakan strategi yang berbeda sesuai dengan agama yang dianut oleh anak dengan tujuan yang sama yaitu membuat moral anak semakin baik kedepannya dan berkarakter religius yang tinggi akan rasa keyakinan yang dimilikinya.

Maka dari hal itu, penulis tertarik dengan melakukan penelitian tentang Bagaimana strategi penanaman nilai karakter religius anak di TK Pertiwi Karangwage Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati, yang selanjutnya penulis memberi judul "Strategi Guru Dalam Penanaman Karakter Religius Anak di Tk Pertiwi Karangwage Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati".

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus dari penelitian yang dikaji oleh penulis yaitu strategi guru dalam penanaman karakter religius anak di Tk Pertiwi Karangwage yaitu dengan cara menanamkan karakter religius anak. Dengan demikian strategi penanaman karakter religius anak di TK Pertiwi Karangwage yaitu karakter religius akan menjadi fokus penelitian dilihat dari strategi guru yang digunakan dalam menanamkan karakter religius anak meliputi aspek sikap spiritual.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi guru dalam penanaman karakter religius anak di TK Pertiwi Karangwage?
2. Apa kendala dan solusi guru dalam mengimplementasikan karakter religius anak di TK Pertiwi?
3. Bagaimana hasil penanaman karakter religius dalam membentuk karakter religius siswa di TK Pertiwi?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian dalam ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam penanaman karakter religius anak di TK Pertiwi Karangwage.
2. Untuk mengetahui kendala dan solusi guru dalam mengimplementasikan karakter religius anak di TK Pertiwi.
3. Untuk mengetahui hasil penanaman karakter religius dalam membentuk karakter religius siswa di TK Pertiwi.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat penelitian secara teoritis  
Penelitian ini sebagai langkah awal strategi guru dalam penanaman karakter religius, untuk membentuk karakter religius anak. Selain itu, penelitian ini digunakan sebagai khasanah keilmuan dan wawasan bagi pembaca.
2. Manfaat penelitian secara praktis
  - a. Dapat memberikan sumbangan masukan dan pemikiran bagi penyelenggaraan serta teknik dalam melakukan pembentukan karakter religius pada anak.
  - b. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam melaksanakan penanaman karakter religius pada anak.
  - c. Untuk mendapatkan data yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan perbandingan dalam penelitian selanjutnya, khususnya yang terkait dengan sistem pelaksanaan penanaman karakter religius pada anak.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk membuat suatu karya ilmiah dengan menggunakan kaidah-kaidah ilmiah dan sistematika yang benar, penulis membagi karya ilmiah ini ke dalam uraian sitematis sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian pendahuluan ini terdiri dari: halaman judul, halaman nota, halaman pengesahan skripsi, halaman persetujuan pembimbing skripsi, halaman keaslian skripsi, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian isi

Bagian isi terdiri dari 5 bab yaitu pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan serta penutup dan saran.

**BAB I: Pendahuluan**

Dalam bab ini peneliti berusaha menjelaskan latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II: Kajian Pustaka**

Dalam bab ini berisi tentang kajian teori terkait konsep strategi yang terdiri dari pengertian strategi, penanaman karakter religius, dan karakter religius anak. Teori yang dibahas secara terperinci yang terkait tentang teori yang berkaitan dengan judul dilanjutkan dengan penjabaran mengenai penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

**BAB III: Metode Penelitian**

Dalam bab ketiga ini mengenai metode penelitian yaitu jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dalam bab ini berisi analisis data tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data dan analisis data.

**BAB V: Penutup**

Dalam bab kelima ini yaitu yang berisi kesimpulan, saran dan penutup.

3. Bagian akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka yang digunakan sebagai rujukan dalam penulisan skripsi dan lampiran-lampiran yang mendukung isi skripsi, serta daftar riwayat hidup penulis.